

**ANALISIS PERSEPSI MASYRAKAT UMKM (USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH) DENGAN ADANYA PROGRAM
PEMERINTAH MELALUI PROGRAM TOMIRA (TOKO MILIK
RAKYAT) DI KABUPATEN KULON PROGO**

Arif Haryono

Program Studi Ilmu Ekonomi studi Pembangunan (IESP)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul,

Yogyakarta

Telp/Fax. 0274-387656 psw 184, 387646

Email: arifharyono20@gmail.com

ABSTRAK

This study purpose to analyze the perception of community UMKM Tomira Diponegoro about goverment policy with the Tomira and to knows the Satisfaction Index of Public (IKM) inTomira Diponegoro. Its be purposive selection at Kulon Progo Regency. The method of determination respondent was taken purposive in Tomira Diponegoro with 29 UMKM as

primary data. The study used primary data from survey results on 29 respondents by using questionnaires that have been designed according to the research objectives. Data were analyzed used descriptive qualitative. The results showed that the perception of the UMKM community with the Tomira Diponegoro policy in Kulon Progo Regency that local products could be able compete in the modern market and could improve the economy of the UMKM community. The results of the calculation of the Community Satisfaction Index (IKM) show that ease of access has a IKM value of 3.15 with the title B (Good), the value of Administrative IKM 3.12 with the title B (Good) and the IKM of Facilities 2.59 with the title B (Good) and overall the value of Tomira Diponegoro's IKM is Good

Keywords: perception, UMKM, IKM

PENDAHULUAN

Toko tradisional merupakan sebuah usaha yang dimiliki masyarakat sebagai sumber penghidupan untuk menompang hidup mereka sehari-hari baik sekarang ataupun yang akan datang. Selain mudah dalam pendiriannya, toko tradisional juga tidak membutuhkan dana yang besar sehingga mendapatkan keuntungan secara langsung dan termasuk bisnis keluarga, akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa toko tradisional akan membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat disekitarnya.

Dengan berjalannya waktu, dimana zaman semakin berkembang dan maju, toko tradisional yang dahulu sangat diminati oleh setiap masyarakat sekarang lambat laun mulai mengalami kemunduran yang ditunjukkan dengan semakin berkurangnya jumlah toko tradisional yang ada, hal ini disebabkan karena timbulnya toko-toko modern yang pada setiap jaringan jalan yang dinilai cukup potensial bagi pembisnis ritel. Selain itu juga anggapan bagi masyarakat bahwa toko tradisional masih kurang nyaman, bersih ataupun kurang terawat dalam pemeliharaan barang dagangannya sehingga dengan kesan tersebut menjadikan toko tradisinoal sepi dari peminat masyarakat yang ingin berbelanja disana, sehingga pundi-pundi ekonomi masyarakat berpendapatan menengah kebawah semakin berkurang dan beralih menjadi pekerja buruh lainnya. (Amir, M. Taufiq, Manajemen Ritel)

Menanggapi keluhan kesah dari berbagai kalangan penjual ditoko tradisional maka pemerintah mencanangkan dan mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional serta Penataan Pusat perbelanjaan dan Toko Modern, dalam pasal 14 huruf c Perda ini disebutkan bahwa “Toko Modern yang berstatus waralaba dan atau berstatus cabang tidak boleh berjarak kurang dari 1.000 m (seribu meter) dengan Pasar Tradisional”, sehingga apabila masih dalam koridor jarak tersebut maka dilarang dalam pendiriannya.

Kebijakan pemerintah melalui Toko Milik Rakyat yang berbasis modern ini terwujud dari gagasan kebijakan Pemerintah Kulon Progo. TOMIRA berdiri pada tahun 2011 dan resmi digunakan serta diterapkan bagi masyarakat dimana dalam perberlakuannya TOMIRA dengan sistem modern yang bekerja sama dengan minimarket yang dalam pembagiannya adalah 20% rak atau slot yang telah disediakan untuk masyarakat yang memiliki UMKM ataupun usaha dari Desa yang ditopang oleh KUD (Koperasi Unit Desa).

Adapun kebijakan ini pertama kali dilaksanakan dan direalisasikan adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Kabupaten Kulon Progo yang telah ditetapkan Peraturan Daerah pada tahun 2011 dan diberi kesenjangan waktu pada 2 tahun untuk proses akuisisi minimarket menjadi TOMIRA (Toko Milik Rakyat) di tahun 2014. Adapun tabel perkembangannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1.

Perkembangan Tomira

Tahap I	2014	3 TOMIRA
Tahap II	2015	4 TOMIRA
Tahap III	2016	3 TOMIRA
Tahap IV	2017	3 TOMIRA
Tahap V	2018	3 TOMIRA

Sumber data: Dinas Koperasi Kabupaten Kulon Progo 2018

Dari tabel 1.1 bisa diketahui bahwa dari tahun 2014 hingga saat ini Tomira mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana setiap

tahunnya mengalami peningkatan 3 proses akuisisi dan juga kerjasama kemitraan dengan koperasi yang ada di Kulonprogo. Adapun perkembangan TOMIRA (Toko Milik Rakyat) dari hasil take over dan kerjasama kemitraan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.

Perkembangan Tomira dari Hasil Take Over dan Kerjasama Kemitraan

No.	Nama Tomira	Pengelola	Jumlah UMKM (Anggota)	Omset (Rupiah)
1	Jomboan	KSU Binangun Prima	12	9.000.000
2	Dekso	Koperasi Koppaneka	20	14.703.000
3	Bendungan	KSU BMT Giri Makmur	13	8.230.000
4	Temon	KSU Trijata	26	15.070.000
5	Lendah	KSU Legowo	7	3.509.000
6	Proliman	KPN Sumber Rejeki	15	9.500.000
7	Kijosuta	Koperasi Mitra Prima Daya	18	10.400.000
8	Harapan	KUD Harapan	28	13.222.000
9	Sentolo Mukti Bareng	Koperasi Mukti Bareng	22	12.403.000
10	Khudori	Koperasi Benih Kasih	22	11.504.000
11	Sentolo	KUD Gangsar	12	11.977.500
12	Diponegoro	Koperasi Binaria	26	15.352.000
13	Anugrah	Kopwan Sempulur	9	7.405.000
14	Brosot	Kopwan Dahlia	8	13.037.500
15	Samigaluh	BMT Al-Azka	4	4.703.700
16	Nanggulan	Koperasi Sae	10	6.800.000
Total			252	166.816.200

Sumber data: Dinas Koperasi Kabupaten Kulon Progo 2018

Dari tabel 1.2 dapat kita ketahui bahwa jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang telah berkerjasama adalah 252 anggota. Dari data tersebut bahwa Tomira yang terendah omsetnya adalah Tomira

Samigaluh dengan total Rp 4.703.700 dan tertinggi adalah Tomira Diponegoro dengan total Rp 15.352.000. Pada hasil tersebut maka peneliti akan mengambil Tomira tertinggi karena sebagai acuan Tomira yang lainnya agar dapat berkembang seperti halnya Tomira Diponegoro. Akan tetapi masih banyak masyarakat awam yang belum mengetahui tentang Tomira dan bagaimanakah persepsi ataupun pandangan masyarakat UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) tentang adanya kebijakan Tomira, apakah memberikan pemberdayaan ekonomi serta memberikan nilai kepuasan? .

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi adanya program kebijakan pemerintah melalui Toko Milik Rakyat dan bagaimanakah persepsi masyarakat? Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Persepsi Masyarakat UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Dengan Adanya Kebijakan Pemerintah Melalui Program TOMIRA (Toko Milik Rakyat) di Kabupaten Kulonprogo”

Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha yang memiliki 1-4 orang tenaga kerja dikelompokkan sebagai usaha mikro, 5-19 orang tenaga kerja sebagai usaha kecil, 20-99 orang tenaga kerja dikelompokkan sebagai usaha menengah dan bila mencapai 100 orang tenaga kerja atau lebih digolongkan sebagai usaha besar (Wismiarsi, 2008:6).

Toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri yang menjual berbagai jenis barang secara eceran dan berbentuk *minimarket*, *supermarket*, *departemen store*, *hipermart* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Toko Milik Rakyat (TOMIRA) adalah toko modern hasil kemitraan koperasi dengan perusahaan swasta yang merupakan produk asli Kulonprogo dan baru pertama kalinya dilaksanakan di Indonesia.

Menurut Robbins (2003:97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survei IKM bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat UMKM Tomira Diponegoro tentang kebijakan pemerintah dengan adanya Tomiradi Kabupaten Kulonprogo dan mengetahui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) UMKM di Tomira Diponegoro

METODE

Objek dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat UMKM terhadap kebijakan pemerintah dengan adanya Tomira (Toko Milik Rakyat) yang ada di Kecamatan Kulon Progo sebagaimana yang telah diresmikan pada peraturan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2011-2017 dan pengembangannya. Subjek penelitian ini adalah masyarakat pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadai anggota Tomira Diponegoro di Kabupaten Kulonprogo.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive* random sampling atau pemilihan acak secara sengaja. Lokasi yang dipilih yaitu Tomira Diponegoro yang merupakan Tomira yang ada di Kabupaten Kulonprogo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun sebelumnya dan secara langsung ditanyakan kepada responden. Data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat dari literatur suatu instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian. Seperti data keadaan daerah, batas administrasi, jumlah penduduk, dan lain-lain.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dan analisis persepsi dan penghitungan nilai IKM

Metode analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk proses menjelaskan dan mendeskripsikan suatu penelitian, dalam penelitian ini diperoleh suatu gambaran mengenai persepsi masyarakat UMKM tentang kebijakan Tomira di Kabupaten Kulon Progo.

Analisis Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dihitung dengan menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan. Dalam perhitungan indeks kepuasan masyarakat terhadap 3 variabel unsur dengan 11 item pertanyaan independen yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot Nilai Tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{3} = 0.333$$

Untuk memperoleh nilai IKM UMKM digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi per Unsur}}{\text{Total unsure yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi dalam penilaian ikm yaitu antara 25 – 100 maka hasil penelitian tersebut diatas dikonversikn dengan nilai dasar 2,5 dengan rumus sebagai berikut:

IKM UMKMX 25

Mengingat unit pelayanan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, maka setiap unit pelayanan dimungkinkan untuk:

- a) Menambah unsur yang dianggap relevan
- b) Memberikan bobot yang berbeda terhadap 3 variabel unsur dengan 11 item pertanyaan yang dominana dalam persepsi masyarakat UMKM, dengan catatan jumlah bobot seluruh tetap 100

Tabel 3.3.

Contoh Perhitungan IKM

No. Urut Responden	NILAI PER UNSUR PERSEPSI										
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P10	P11
1											
2											
3											
Dst.											
Jumlah Nilai per unsur											
NRR per unsur = Jumlah Nilai per unsur : Jumlah Kuesioner yang terisi											
NRR tertimbang per unsur = NRR per unsur x 0,091											*)
											**)

Sumber:

Keterangan:

- P1 s/d P11
- NRR : Nilai Rata-rata
- IKM : Indeks Kepuasan Masyarakat
- *) : Jumlah NRR IKM tertimbang
- **) : IKM Persepsi UMKM X 25

Berdasarkan hasil penghitungan indeks kepuasan masyarakat, jumlah nilai dari setiap unit pelayanan diperoleh dari jumlah nilai rata-rata setiap unsur pelayanan. Sedangkan nilai indeks komposit (gabungan) untuk setiap unit pelayanan, merupakan jumlah nilai rata-rata dari setiap unsur pelayanan dikalikan dengan penimbang yang sama, yaitu 0.333

Adapun penghitungan nilai interval konversi IKM menggunakan skala *likert*. Teknik analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sesuai rumus yang digunakan. Cara menghitungnya adalah dengan mengukur sikap dan persepsi seorang tentang kepuasan dengan adanya Tomira Diponegoro bagi masyarakat UMKM.

Rumus Interval *likert*:

$$I = 100 / \text{Jumlah skor (likert)}$$

$$\text{Maka, } I = 100 / 4 = 25$$

Dengan interval sebagai berikut:

Tabel 3.4.

Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM, Nilai Interval Konversi IKM,
Mutu Persepsi, Hasil Persepsi

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL IKM	NILAI INTERVAL KONVERSI IKM	MUTU PERSEPSI	HASIL PERSEPSI
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat Baik

Sumber: Kepmen PAN no. 25/2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 21 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan = 95 persen ($\alpha = 5$ persen), derajat kebebasan ($df = n - 2 = 29 - 2 = 27$), didapat r tabel = 0,3115. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom Corrected Item – Total Correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2005). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 5.5.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	Sig	Keterangan
Kemudahan Akses	1	0,729	0,000	Valid
	2	0,619	0,000	Valid
	3	0,695	0,000	Valid
Administrasi	1	0,728	0,000	Valid
	2	0,727	0,000	Valid
	3	0,716	0,000	Valid
Fasilitas	1	0,477	0,000	Valid
	2	0,351	0,000	Valid
	3	0,679	0,000	Valid
	4	0,709	0,000	Valid
	5	0,492	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5.1 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai r item 1 sebesar 0,729 dan item 2 sebesar 0,619 serta item 3 sebesar 0,695. Berdasarkan hasil perhitungan nilai r-hitung dan r-tabel. Maka dapat dikatakan semua item variabel kemudahan akses dikatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel yakni sebesar 0,3115 atau signifikansinya berada dibawah α 5% atau 0,05

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai r item 1 sebesar 0,728 dan item 2 sebesar 0,727 serta item 3 sebesar 0,716. Berdasarkan hasil perhitungan nilai r-hitung dan r-tabel. Maka dapat dikatakan semua item variabel administrasi dikatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel yakni sebesar 0,3115 atau signifikansinya berada dibawah α 5% atau 0,05

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai r item 1 sebesar 0,477; item 2 sebesar 0,351; item 3 sebesar 0,679 dan item 4 sebesar

0,709 serta item 5 sebesar 0,492. Berdasarkan hasil perhitungan nilai r-hitung dan r-tabel. Maka dapat dikatakan semua item variabel fasilitas dikatakan valid karena nilai r lebih besar dari 0,3115 atau signifikansinya berada dibawah α 5% atau 0,05

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa uji validitas semua item pernyataan bersifat valid sehingga layak untuk dijadikan pertanyaan karena r-hitung lebih besar dari r-tabel pada tingkat kesalahan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Menurut Nunnaly (1967) dalam Ghozali (2001), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemudahan Akses	0,414	Reliabel
Administrasi	0,524	Reliabel
Fasilitas	0,426	Reliabel

Sumber data: Data primer diolah, 2018

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Cronbach Alpha yang lebih kecil dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah cukup reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut perlu ditindaklanjuti dilakukan perbaikan sebagai alat ukur.

Hasil pengukuran IKM dalam persepsi masyarakat UMKM dengan adanya kebijakan Pemerintah melalui program Tomira di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Hasil Pengukuran IKM

Persepsi Masyarakat	Nilai IKM	Hasil Konversi	Nilai Interval
Kemudahan akses	3.158	78.944	Baik
Administrasi	3.123	78.083	Baik
Fasilitas	2.586	64.655	Baik
Rata-rata	2.956	73.894	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil nilai IKM persepsi masyarakat dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah nilai per unsur yakni dengan menjumlahkan nilai setiap nilai per unsur dengan tiga item pertanyaan di kemudahan akses, tiga item pertanyaan untuk administrasi dan lima item pertanyaan untuk fasilitas dan masing-masing dijumlahkan sesuai dengan penialain responden

- b. Menghitung NRR (Nilai Rata-rata) per unsur dengan membagikan jumlah nilai per unsur dengan jumlah responden yakni sebanyak 29 responden
- c. Menghitung NRR (Nilai Rata-rata) tertimbang dengan mengalikan hasil NRR per unsur dengan nilai bobot nilai tertimbang sebesar 0,333
- d. Menghitung nilai IKM Persepsi Masyarakat dengan menjumlahkan NRR tertimbang dari setiap item pertanyaan disetiap unturnya dan setelah itu dikonversikan untuk menilai intervalnya dalam IKM dengan mengalikan hasil IKM dengan 25

Hasil pengukuran IKM persepsi masyarakat UMKM pada unsur kemudahan akses menunjukkan nilai indeks 3,158 dengan nilai IKM setelah dikonversi menjadi 78,944 dengan kemudahan akses B (kinerja kemudahan akses dinilai Baik).

Hasil pengukuran IKM persepsi masyarakat UMKM pada unsur administrasi menunjukkan nilai indeks 3,123 dengan nilai IKM setelah dikonversi menjadi 78,083 dengan administrasi B (kinerja kemudahan akses dinilai Baik).

Persepsi masyarakat UMKM pada unsur fasilitas menunjukkan nilai indeks 2,586 dengan nilai IKM setelah dikonversi menjadi 64,655 dengan fasilitas yang B (kinerja kemudahan akses dinilai Baik).

Secara keseluruhan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap kebijakan pemerintah terhadap program Tomira Diponegoro adalah sebesar 2.95 dan setelah dikonversikan maka menjadi 73,90 yang terdiri dari tiga komponen penilaian yaitu kemudahan akses sebesar 3.15, administrasi sebesar 3.12 dan fasilitas sebesar 2.58. Secara umum nilai IKM tergolong pada kategori Baik tetapi belum optimum yakni masih diantara rentang konversi 62,51 – 80,00 dan masih belum mencapai nilai lebih dari 81,25. Hal ini dikarenakan nilai IKM fasilitas sangat rendah yaitu 2.58 atau setelah konversi menjadi 64,65 yang lebih mendekati kearah kategori kurang baik atau baik minimum.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil IKM persepsi masyarakat UMKM dengan adanya kebijakan pemerintah melalui program Tomira adalah sebesar 73,90 dengan kategori Baik yang dinilai dari tiga komponen yakni nilai IKM Kemudahan Akses 3,15 dengan kategori B (Baik), nilai IKM Administrasi 3,12 dengan kategori B (Baik) dan nilai IKM Fasilitas 2,59 dengan kategori B (Baik)

B. Saran

1. Tomira diharapkan lebih memperhatikan fasilitas yang diberikan seperti pelatihan anggota

2. Tomira diharapkan melakukan promosi seperti toko modern agar produk lokal tidak kalah saing
3. Tomira diharapkan melakukan auditing dan keuangan yang lebih transparan sehingga pelaku UMKM lebih mengetahui perkembangan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq, Manajemen Ritel: Panduan Lengkap Pengelolaan Toko Modern, Jakarta: PPM, 2005.
- Arinda, P.R., Suryadi., & Adiono, S. 2014. Efektivitas Penerapan B-DISO (Banyuwangi Digital Society) Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Bidang Pendidikan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*: 2 (2): 360-366
- Budiani, Ni Wayan. 2009. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.
- Kristanto, J. 2013. Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi UKM Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Pada UKM Binaan Dinas Koperasi, Kota Surabaya). *Publika*: 1 (2): 1-13
- Kurniawan, Agung (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta, Pembaruan
- Lestari, R.P., & Murti, I. 2015. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Studi Kasus di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. *JPAP. Jurnal Penelitian Administrasi Publik*: 1 (1): 195-200
- Oktaviani, R. 2013. Analisis Efektivitas Pelaksanaan E-KTP Dalam Mendukung Terciptanya Good Government. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: 2(2): 1-14
- Safitri, A. 2015. Implementasi Gapoktan (Pendidikan Non Formal) Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Kulonprogo. *Edu Geography*: 3(8): 10-18

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Aryani, D., & Rosinta, F. (2011). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan dalam membentuk loyalitas pelanggan. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 17(2).
- Nurrizka, R. H. (2011). Pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 14(01).
- Yunevy, E. F. T., & Haksama, S. (2013). Analisis Kepuasan Berdasarkan Persepsi dan Harapan Pasien di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 65-73.
- Sitanggang, M. D., & Husin, S. (2014). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Camat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 2(1), 58-77.
- Ariani, D. (2007). *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan* (Master's thesis).
- Mulyono, B. H., Yoestini, Y., Nugraheni, R., & Kamal, M. (2007) Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Perumahan Puri Mediterania Semarang). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 4(2), 91-100.